

SISTEM PENDIDIKAN, MITIGASI BENCANA DAN STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-HASANI KOTA PONTIANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Khamim, Anik Cahyowati dan Rizky Adithya
Politeknik Negeri Pontianak, Indonesia
sahidkhami@gmail.com

Muhammad Lutfi Hakim
Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia
muhammadlutfihakim@iainptk.ac.id

Abstrak: Pemerintah menerapkan sistem pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) bagi seluruh elemen pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Namun, kebijakan tersebut tidak diimplementasikan di lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pendidikan, mitigasi bencana dan strategi Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Hasani Kota Pontianak pada masa pandemi Covid-19. Studi ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menjadikan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya yang dikumpulkan dari Juli sampai September 2021. Ada tiga hasil dalam tulisan ini. Pertama, Ponpes Al-Hasani tetap melaksanakan sistem pendidikan secara tatap muka (Luar Jaringan/Luring) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Kedua, Ponpes Al-Hasani menjalankan dua tahapan terakhir dengan baik dari tiga tahapan yang seharusnya diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan, yaitu perencanaan dan keberlanjutan (kecuali persiapan) dengan baik. Hal tersebut terbukti tidak ada dari para santri, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Ponpes Al-Hasani terkonfirmasi Covid-19 dari pertama kali muncul di Kalimantan Barat sampai sekarang. Ketiga, ada dua strategi yang dilakukan Ponpes Al-Hasani untuk tetap bertahan pada masa pandemi Covid-19, yaitu tetap menjaga kebersihan sesuai dengan pepatah Arab dan membuka bisnis berupa air galon. Strategi terakhir ini dimanfaatkan oleh pengurus Ponpes Al-Hasani untuk menutupi kekurangan-kekurangan dari biaya yang dibutuhkan untuk keperluan santri dan sistem pembelajarannya.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Mitigasi Bencana, Strategi, Pesantren, Covid-19.

Abstract: The government implemented an online learning system for all elements of education in Indonesia during the Covid-19 pandemic. However, this policy is not implemented in traditional educational institutions such as pesantren. This paper describes the education system, disaster mitigation and strategies of the Al-Hasani Islamic Boarding School Pontianak City during the Covid-19 pandemic. This study uses a field research type and uses interviews and documentation as to its data collection techniques collected from July to September 2021. There are three results in this paper. First, Al-Hasani Islamic Boarding School continues to implement a face-to-face education system (Offline) while still implementing health protocols during the Covid-19 pandemic. Second, Al-Hasani Islamic Boarding School carried out the last two stages well of the three stages that should be implemented in every educational institution, namely planning and sustainability (except preparation) properly. It is proven that none of the

students, educators and education staff at the Al-Hasani Islamic Boarding School has confirmed Covid-19 since it first appeared in West Kalimantan until now. Third, there are two strategies carried out by Al-Hasani Islamic Boarding School to stay afloat during the Covid-19 pandemic, namely maintaining cleanliness according to the Arabic proverb and opening a business in the form of gallon water. This last strategy was used by the management of the Al-Hasani Islamic Boarding School to cover the shortcomings of the costs needed for the needs of students and their learning system.

Keywords: Education System, Disaster Mitigation, Strategy, Boarding School, Covid-19.

A. Pendahuluan

Semua negara di dunia dan Indonesia lagi dihadapi pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Virus yang mematikan ini menyebar dengan cepat dan berdampak hampir di setiap lini kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Untuk mencegah penyebaran dari pandemi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim melalui Surat Edaran (SE) No. 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada 24 Maret 2020 menetapkan kebijakan sistem pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) bagi seluruh elemen pendidikan di Indonesia.¹ Pada 18 Mei 2020, kebijakan tersebut kemudian diperlonggar bahwa sekolah tidak hanya dapat menyelenggarakan proses belajar-mengajar melalui dari Daring, tetapi dapat juga melalui Luar Jaringan (Luring).²

Kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah melalui Daring ini jarang ditemukan di lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, terutama para santri yang mukim di pondok pesantren tersebut. Hal itu dikarenakan, pesantren tidak hanya mendidik aspek kognitif para santri saja, tetapi sekaligus juga aspek afektif dan psikomotorik.³ Oleh karena itu, pesantren harus memiliki unsur santri yang mukim untuk dapat mengikuti kegiatan *living* Islam dan belajar bersama di pondok atau asrama.⁴ Selain itu, mayoritas Pondok Pesantren (Ponpes) membatasi (untuk tidak

¹ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

² Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

³ Fauzan, "Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter," *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 1 (2015), hlm. 168.

⁴ Achmad Muchaddam Fahham, "Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19," *Info Singkat*, vol. 7, no. 14 (2020), hlm. 13.

menyebutnya larangan) para santrinya untuk menggunakan teknologi informasi⁵ dan lebih menekankan sistem pembelajaran tatap muka atau Luring bagi para santrinya dari pada melalui Daring.

Ketidaksiapan pesantren dalam mengikuti sistem pembelajaran sesuai Surat Edaran dari Kemendikbud serta rendahnya mitigasi bencana dalam menghadapi pandemi menjadikan pesantren sebagai klaster baru Covid-19. Terhitung 6 Desember 2020, Direktur Pendis Kemenag RI mencatat terdapat 4.328 santri, 23 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tersebar pada 67 pondok pesantren di 13 provinsi se-Indonesia yang dinyatakan positif Covid-19.⁶ Dari data yang penulis telusuri dari media online dan wawancara melalui media WhatsApp kepada beberapa pengurus Ponpes di Pontianak, tidak ada santri dan tenaga pendidikannya yang positif Covid-19. Inilah yang menjadi urgensi dari tulisan ini.

Studi yang membahas tentang sistem pendidikan di lembaga pendidikan pondok pesantren sudah banyak dikaji oleh para peneliti. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Akan tetapi, kajian yang memfokuskan pada sistem pendidikan di pondok pesantren pada masa pandemi Covid-19 hanya sedikit. Sejak munculnya pertama kali di Indonesia pada awal tahun 2020 sampai sekarang, ada beberapa hasil penelitian yang mengkaji peran pondok pesantren dalam menghadapi Covid-19. Di antaranya ialah Miftah Syarif dan Meimunah S. Moenada; Hosaini; Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova; dan Nurkholifatul Maula.

Syarif dan Moenada fokus meneliti model pendidikan Ponpes Dar El Hikmah Pekanbaru selama masa pandemi Covid-19. Syarif dan Moenada menemukan bahwa Ponpes Dar El Hikmah menerapkan sistem pembelajaran terbatas. Bagi para santri yang tinggal di rumah, sistem pembelajarannya menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *e-learning*. Sedangkan bagi santri yang tinggal di asrama, sistem pembelajarannya menggunakan Daring dengan mematuhi protokol kesehatan.

⁵ Robi'ah Machtumah Malayati and Daniel Susilo, "Penitipan Handphone Sebagai Komunikasi Non Verbal Santri PPP Walisongo Desa Cukir Jombang," *Communication*, vol. 11, no. 1 (2020), hlm. 94-111.

⁶ Inkana Putri, "4.328 Santri Kena Corona, Kemenag Diminta Serius Atasi Klaster Pesantren," *detiknews*, <https://news.detik.com/berita/d-5295042/4328-santri-kena-corona-kemenag-diminta-serius-atasi-klaster-pesantren>, accessed 29 Aug 2021.

Pengelola Ponpes Dar El Hikmah menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan mewajibkan para tenaga pendidik dan santrinya menggunakan masker, menyediakan sarana untuk mencuci tangan dan ruang isolasi.⁷

Hal serupa juga ditemukan oleh Hosaini yang meneliti tentang sistem pembelajaran di Ponpes Nurul Qarnain Jember yang mematuhi protokol kesehatan. Sebelum masuk di kompleks pesantren, para santri terlebih dahulu dicek kesehatannya menggunakan rapid tes. Pengelola Ponpes juga menerapkan pemakaian masker, budaya cuci tangan, jaga jarak minimal satu meter, dan menganjurkan para santrinya untuk mengonsumsi air delapan gelas setiap hari dan sayur-sayuran untuk menjaga imunitas tubuh. Adapun sistem pembelajaran yang digunakan di Ponpes Nurul Qarnain terbagi menjadi dua. Sistem pembelajaran online diterapkan untuk sekolah PAUD RA dan SD. Sedangkan pada jenjang pendidikan MTs, MA dan Ma'had Aly tetap menggunakan sistem pembelajaran Luring dan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaannya.⁸

Berbeda dengan dua hasil penelitian sebelumnya, Shofiyullahul dan Kasanova fokus mengkaji manajemen Ponpes Maba'ul Ulum Kedungadem Bojonegoro. Ada beberapa dampak yang dialami Ponpes Maba'ul Ulum dari pandemi Covid-19, yaitu lemahnya proses belajar-mengajar, administrasi lembaga dan ekonomi lembaga. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Ponpes Maba'ul Ulum menerapkan manajemen baik fisik maupun non-fisik. Manajemen fisiknya berupa pengembangan program pemberdayaan pesantren pada bisnis pertanian dan agrobisnis di lingkungan pesantren. Sedangkan manajemen pada bidang non-fisiknya berupa memadatkan kurikulum pendidikan pesantren dengan sistem pembelajaran online. Selain itu, Ponpes Maba'ul Ulum memberikan intensifikasi tambahan kepada para tenaga pendidik dan pesangon kepada para santri yang sedang belajar dari rumah.⁹

⁷ Miftah Syarif and Meimunah S. Moenada, "Boarding School (Pesantren) Education During Covid-19 Pandemic at Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia," *Khalifa: Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 2 (2020), hlm. 161-74.

⁸ Hosaini, "Pembelajaran dalam Era "New Normal" di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, vol. 14, no. 2 (2020), hlm. 361-80.

⁹ Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Maba'ul Ulum Kedungadem Bojonegoro)," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 3, no. 1 (2020), hlm. 26-30.

Perubahan besar pada sistem pembelajaran yang diterapkan oleh manajemen Ponpes pada masa pandemi Covid-19 ini menimbulkan dilema tersendiri dalam pelaksanaannya. Hal inilah yang menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh Maula. Ia menemukan bahwa sistem pembelajaran melalui Daring di Ponpes Babakan Ciwaringin tidak berjalan secara efektif. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya penggunaan gadget, fasilitas kurang memadai, kurangnya kemampuan tenaga pendidik menggunakan teknologi informasi, dan ketidakdisiplinan para santri. Untuk mengantisipasinya, pihak sekolah menggunakan hybrid learning, memberikan kouta gratis untuk guru dan siswa, dan menyediakan ruang kepada guru untuk belajar menggunakan teknologi informasi kepada teman sebaya mereka.¹⁰

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, para peneliti fokus pada sistem pendidikan yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 dan kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut. Peneliti fokus pada konstruksi ketahanan pondok pesantren pada masa pandemi yang lebih dispesifikkan pada sistem pendidikan dan mitigasi bencana yang dilakukan di beberapa pondok pesantren. Selain itu, beberapa Ponpes yang penulis jadikan subjek dalam penelitian ini adalah Ponpes yang tenaga pendidikan dan santrinya belum pernah terdampak Covid-19. Di sinilah letak perbedaan dalam tulisan ini dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini penting untuk dikaji dan diteliti.

Studi ini menggunakan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, penulis fokus meneliti permasalahan konstruksi sistem pendidikan pondok pesantren pada masa pandemi Covid-19 di Ponpes Al-Hasani. Ada tiga teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data berupa konstruksi sistem pendidikan yang diterapkan di Ponpes Al-Hasani pada masa pandemi Covid-19, serta strategi yang digunakan mereka untuk tetap bertahan pada masa pandemi.

¹⁰ Nurkholifatul Maula, "Online Learning Dilemma: A Case Study at Islamic Boarding School Babakan, Ciwaringin, Cirebon - West Java," *Creative Research Journal*, vol. 6, no. 2 (2020), hlm. 99-106.

Setelah data-data terkumpul dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian peneliti menganalisisnya dengan analisis data *kualitatif*.¹¹

B. Sistem Pendidikan Ponpes Al-Hasani pada Masa Pandemi Covid-19

Masuknya Covid-19 di Indonesia merubah semua tatanan kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim melalui Surat Edarannya menetapkan kebijakan sistem pembelajaran Daring bagi seluruh elemen pendidikan di Indonesia. Kosekuensi kebijakan belajar dari rumah ialah dihapusnya ujian nasional, pembatalan uji kompetensi dan uji praktik bagi peserta didik.¹² Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan tidak membebankan kepadanya untuk menyelesaikan seluruh kurikulum kenaikan kelas atau kelulusan. Kegiatan tersebut dapat dikhususkan pada kecakapan kehidupan peserta didik. Bentuknya bisa bervariasi antar peserta didik, sesuai dengan kondisi dan minat mereka masing-masing.¹³

Berbeda dengan sistem pendidikan sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah di atas, sistem pendidikan di Ponpes Al-Hasani tetap dilakukan secara Luring atau tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini disampaikan oleh Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak. Sadikin menjelaskan bahwa Ponpes Al-Hasani menerapkan sistem pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan. Para santri dan tenaga pendidik tidak berbaur dengan orang selain yang mukim di Ponpes Al-Hasani dan diharuskan untuk memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan diperiksa suhu tubuhnya sebelum masuk kelas untuk melaksanakan proses belajar pembelajaran.¹⁴

Selain itu, Ponpes Al-Hasani juga membatasi waktu per jam pelajaran dan pembatasan jumlah santri yang masuk dalam kelas. Dalam Peraturan Menteri

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

¹² Tatang Sudrajat et al., "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 6, no. 3 (2020), hlm. 318.

¹³ Koko Adya Winata et al., "Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi," *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 1 (2021), hlm. 2-3.

¹⁴ Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, 1 jam pembelajaran ialah 45 menit untuk madrasah aliyah sederajat.¹⁵ Berdasarkan kebijakan dari Ponpes Al-Hasani, ketentuan 1 jam pelajaran 45 menit dirubah menjadi 35 menit. Jumlah para santri yang masuk di kelas juga dibatasi dengan tujuan untuk membatasi kerumunan dalam sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.¹⁶

Setidaknya ada tiga alasan kenapa Ponpes Al-Hasani tetap menerapkan sistem pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan.¹⁷ Pertama, sistem pendidikan di Ponpes Al-Hasani dilaksanakan selama 24 jam. Kedua, para santri dan tenaga pendidik (*asatidz*) bermukim di dalam lingkungan pondok. Kedua alasan tersebut diterapkan di Ponpes Al-Hasani sesuai dengan tujuan didirikannya pondok pesantren, yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam serta menjadi ahli dalam ilmu agama berakhlak al-karimah, berilmu, mandiri, dan moderat.¹⁸ Ketiga, para santri tidak diperkenankan menggunakan alat komunikasi. Alasan ketiga inilah faktor utama kenapa pembelajaran jarak jauh di Ponpes Al-Hasani tidak dapat diterapkan sebagaimana dengan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebarana pandemi Covid-19.

Adapun metode dan kurikulum pembelajaran yang digunakan di Ponpes Al-Hasani pada masa pandemi sama dengan metode dan kurikulum pembelajaran yang digunakan sebelum pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah ceramah, penugasan, diskusi, tanya-jawab, sorogan, dan sebagainya. Kurikulum Ponpes Al-Hasani Pontianak terdiri dari kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan umum. Kurikulum umum yang digunakan di Ponpes Al-Hasani adalah kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.¹⁹ Komposisi

¹⁵ Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

¹⁶ Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

¹⁸ Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa, Pasal 3.

¹⁹ Joko Paminto et al., "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, vol. 6, no. 1 (2018), hlm. 43.

kurikulum pesantren lebih dominan dari pada kurikulum pendidikan umum. Artinya, Ponpes Al-Hasani Pontianak tetap memasukkan materi-materi dari kurikulum umum dan memberikan porsi yang lebih banyak dari materi-materi dari kurikulum pesantren.²⁰ Dengan tetap memasukan materi-materi dari kurikulum umum di Ponpes Al-Hasani dikarenakan, para santri Ponpes Al-Hasani dipersiapkan untuk tidak hanya paham pada bidang agama Islam saja, tetapi juga dapat bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat.

Dalam melaksanakan sistem pembelajaran Luring pada masa pandemi Covid-19, terdapat dua kendala yang dialami oleh pengurus Ponpes Al-Hasani. Pertama, kurangnya waktu belajar peserta didik. Faktor utama dari kurangnya waktu belajar siswa adalah kebijakan dari Ponpes Al-Hasani untuk mengurangi waktu belajar peserta didik yang awalnya 1 jam adalah 45 menit dikurangi menjadi 35 menit. Para tenaga pendidik menilai bahwa kendala pertama ini kurang efektif untuk diterapkan di Ponpes Al-Hasani, karena waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik merasak kurang.²¹ Kedua, minimnya peralatan untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Faktor kedua ini dirasakan ketika awal-awal Covid-19 masuk di Kalimantan Barat. Pengurus Ponpes Al-Hasani kesulitan untuk menyediakan peralatan seperti masker, wastafel, obat pembersih tangan (*hand sanitizer*). Tetapi, setelah terjalin kerja sama dengan Pukesmas terdekat, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dan Dinas Sosial, kendala kedua ini tidak dirasakan lagi oleh pengurus Ponpes Al-Hasani.²²

C. Konstruksi Mitigasi Bencana Ponpes Al-Hasani pada Masa Pandemi Covid-19

²⁰ Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

²¹ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

²² Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

Mitigasi bencana merupakan usaha untuk meminimalisir terhadap resiko yang diakibatkan dari bencana tersebut.²³ Terkait tulisan ini, bencana yang dihadapi oleh Ponpes Al-Hasani adalah Covid-19. Berdasarkan hasil kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), ada tahapan mitigasi bencana di sekolah yang terbagi menjadi delapan strategi. Pertama, persiapan. Tahapan ini memiliki dua strategi, yaitu pembentukan perwakilan komite bencana dan adanya kebijakan yang mendukung mitigasi bencana. Kedua, perencanaan. Ada empat strategi dalam tahapan ini, yaitu pengkajian terhadap resiko, bahaya, kerentanan dan sumber daya; meminimalisir resiko; keterampilan merespon dan penyediaan perlengkapan bencana; rencana kesinambungan. Terakhir, keberlanjutan. Tahapan ini memiliki dua strategi, yaitu pemantauan dan pengkinian.²⁴ Kedelapan strategi tersebut juga dapat diterapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Dari ketiga tahapan mitigasi bencana di sekolah yang dirumuskan dari hasil kerja sama antara Kementerian Pendidikan dengan UNICEF, Pengurus Ponpes Al-Hasani hanya menerapkan dua tahapan terakhir dalam mitigasi bencana dari Covid-19. Pengurus tidak pernah membentuk semacam perwakilan komite atau tim untuk penanganan covid di Ponpes Al-Hasani. Pengurus juga tidak memiliki kebijakan yang mendukung mitigasi bencana Covid-19 di Ponpes Al-Hasani. Tidak terlaksananya tahapan persiapan ini dikarenakan pengurus lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar para santri di Ponpes Al-Hasani.²⁵

Tahapan kedua adalah perencanaan. Pada tahapan ini, pengurus telah melakukan keempat strategi mitigasi bencana pandemi Covid-19 di Ponpes Al-Hasani. Dengan sumber daya yang terbatas, pengurus Ponpes Al-Hasani telah mengkaji resiko dan bahaya yang terjadi apabila salah satu dari sivitas akademiknya terkonfirmasi Covid-19. Pengurus Ponpes Al-Hasani telah menghimbau ke pada para santri untuk melapor apabila ada daripada mereka dalam keadaan sakit, terlebih lagi

²³ Agus Yudiawan, "Mitigasi Bencana: Manajemen Wabah Covid-19 di Satuan PAUD," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2 (2020), hlm. 114.

²⁴ Gogot Suharwoto et al., *Modul 2 Pilar 2 - Manajemen Bencana di Sekolah* (Jakarta: Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud, 2015), hlm. 10.

²⁵ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

sakitnya tersebut merupakan tanda-tanda awal dari Covid-19. Apabila ada para santri, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang sakit dan terdapat ciri-ciri Covid-19, maka pengurus Ponpes Al-Hasani segera mengambil tindakan. Bagi para santri, pertama-tama pengurus membawanya ke Pukesmas terdekat untuk diberikan perawatan. Apabila setelah diberikan obat dan masih sakit, maka pengurus menyerahkan santri tersebut kepada orang tuanya untuk diberikan perawatan secara intensif.²⁶

Terkait keterampilan merespon dan penyediaan perlengkapan bencana, pengurus Ponpes Al-Hasani telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Walaupun dengan peralatan seadanya, pengurus Ponpes Al-Hasani telah melakukannya sejak awal masuknya Covid-19 di Kalimantan Barat seperti penyediaan tempat cuci tangan dan masker. Setelah menjalin kerja sama dengan Pukesmas terdekat dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, pengurus mendapatkan bantuan berupa masker dan obat pembersih tangan (*hand sanitizer*) yang disalurkan kepada para tenaga pendidikan dan santri Ponpes Al-Hasani. Para tenaga pendidikan dan santri Ponpes Al-Hasani juga cukup disiplin dalam bersosialisasi dengan warga selain pondok. Hal tersebut dikarenakan mereka dari sebelum pandemi Covid-19 tidak diperkenankan untuk keluar dari Ponpes Al-Hasani. Khusus terkait program vaksinasi, tidak ada kebijakan khusus bagi para santri dan tenaga pendidik Ponpes Al-Hasani untuk mengikutinya. Bagi tenaga pendidik, sebagian dari mereka telah divaksin secara individu. Bagi para santri, tidak ada program vaksinasi khusus yang diperuntukkan bagi mereka. Hal tersebut dikarenakan ada sebagian dari wali santri yang meminta kepada pengurus Ponpes Al-Hasani untuk tidak mengvaksin anaknya. Bagi para santri yang hendak vaksin, pengurus Ponpes Al-Hasani memfasilitasi dengan memberikan izin santri tersebut untuk pulang ke rumahnya untuk diikutkan program vaksinasi oleh orang tuanya.²⁷

Dalam rencana kesinambungan pendidikan, Ponpes Al-Hasani tidak menerapkan anjuran dari pemerintah untuk melakukan proses belajar-mengajar

²⁶ Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

²⁷ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

secara Daring. Ponpes Al-Hasani tetap memberlakukan proses pembelajaran secara tetap tatap muka, tetapi dengan protokol kesehatan yang ketat dan meminimalisir kerumunan. Ponpes Al-Hasani tetap patuh terhadap protokol kesehatan yang disosialisasikan oleh pemerintah yang dikenal dengan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menghindari kerumunan dengan menjaga jarak.²⁸ Hal ini ditegaskan oleh Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak. Ponpes Al-Hasani tetap menyelenggarakan proses pembelajaran secara tatap muka terbatas. Artinya, para santri masuk dalam kelas secara bergantian dengan yang lain. Sebelumnya, para santri dianjurkan terlebih dahulu untuk memakai masker dan mencuci tangan.²⁹ Hal ini dilakukan untuk membatasi jumlah santri yang berinteraksi dalam kelas. Selain itu, Ponpes Al-Hasani juga telah mengadakan alat pengukur suhu badan (thermometer) dan menyemprot seluruh lingkungan pondok pesantren dengan disinfektan sebanyak 7 sampai 8 kali.³⁰

Tahapan ketiga ialah keberlanjutan. Pada tahapan ini, Ponpes Al-Hasani telah melakukan pemantau terhadap rencana mitigasi Covid-19 yang telah direncanakan sebelumnya. Terkait kontak terhadap orang luar selain yang tinggal di lingkungan pondok, Ponpes Al-Hasani sangat membatasi dan tidak membolehkan para santri dan membatasi tenaga pendidik untuk keluar dari lingkungan Ponpes Al-Hasani. Terkait di dalam lingkungan pondok, pengurus Ponpes Al-Hasani mengakui kurang efektif dalam menerapkannya. Tetapi, pengurus tetap memperhatikan kegiatan yang dilakukan para santri seperti ketika berjabat tangan, makan dan duduk secara berkelompok. Para santri diperbolehkan untuk bersama dengan ketentuan ketika mereka keluar diharuskan mensucikan diri mereka terlebih dahulu dengan mandi, bersudhu dan cuci tangan dengan sabun.³¹ Cara itulah yang dilakukan oleh pengurus sebagai ikhtiar mereka membatasi dan menghindari kerumunan di Ponpes Al-Hasani. Selain itu, Ponpes Al-Hasani juga telah bekerja sama dengan Pukesmas terdekat,

²⁸ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19 Oktober 2020* (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020), hlm. 3.

²⁹ Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

³⁰ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

³¹ Wawancara dengan Muhammad Tohir, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dan Dinas Sosial. Bentuk program kerja sama tersebut di antaranya ialah pengadaan barang dan alat seperti masker, wastafel untuk cuci tangan dan pantauan dalam pengecekan kesehatan para santri dan tenaga pendidik setiap bulan.³²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengurus Ponpes Al-Hasani hanya menjalankan dua tahapan terakhir dari tiga tahapan yang seharusnya diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan. Walaupun pengurus tidak menerapkan tahapan persiapan dari mitigasi bencana dari Covid-19 di Ponpes Al-Hasani, tetapi pengurus menerapkan tahapan perencanaan dan keberlanjutan dengan baik. Hal tersebut terbukti tidak ada dari para santri, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Ponpes Al-Hasani terkonfirmasi Covid-19 dari pertama kali muncul di Kalimantan Barat sampai sekarang. Tidak berarti bahwa tahapan persiapan ini tidak urgen dalam mitigasi bencana Covid-19, tetapi dengan terbentuknya perwakilan komite dan kebijakan yang mendukung mitigasi bencana Covid-19, program mitigasi bencana Covid-19 di Ponpes Al-Hasani lebih efektif, terukur dan terarah.

D. Ponpes Al-Hasani pada Masa Pandemi Covid-19: Kendala dan Strategi

Masifnya penyebaran Covid-19 di Indonesia berdampak tidak hanya pada bidang ekonomi dan sosial, tetapi juga pada bidang pendidikan. Minimnya sarana dan prasarana, kurang siap dalam penyediaan anggaran, terbatasnya akses internet dan penggunaan teknologi informasi merupakan kendala umum dalam pembelajaran online yang berdampak pada menurunnya keterampilan dan psikologis peserta didik.³³ Kendala-kendala tersebut diafirmasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Menurut Makarim, kesulitan tenaga pendidik dalam mengelola, belum tuntasnya kurikulum, ketidakmampuan orang tua mendampingi proses belajar-mengajar, kejenuhan dan kurangnya konsentrasi peserta

³² Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

³³ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5 (2020), hlm. 395-402.

didik menyebabkan tidak efektifnya sistem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.³⁴

Tidak hanya pada peserta didik dan lembaga pendidikan umum, pandemi Covid-19 juga berdampak pada institusi pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus dan tenaga pendidik, tidak ada kendala yang signifikan dalam sistem pembelajaran di Ponpes Al-Hasani. Hal tersebut dikarenakan, sistem pembelajaran yang digunakan di Ponpes Al-Hasani pada masa pandemi Covid-19 sama dengan sebelumnya. Ponpes Al-Hasani pada masa pandemi tetap menggunakan sistem tatap muka yang tidak sesuai dengan anjuran pemerintah yang menekankan sistem Daring. Bedanya hanya pada pembatasan waktu per JPL, yang awalnya 45 menit dikurangi menjadi 35 menit,³⁵ dan pembatasan jumlah peserta didik dalam kelas.³⁶

Ada hal menarik yang penulis temukan ketika wawancara dengan beberapa pengurus dan tenaga pendidik terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap minat santri yang mondok di Ponpes Al-Hasani. Jumlah santri yang mondok di Ponpes Al-Hasani meningkat 10% dari dua tahun sebelumnya pada masa pandemi Covid-19.³⁷ Berdasarkan penelusuran informan, meningkatnya minat masyarakat memondokkan anaknya di Ponpes Al-Hasani dikarenakan sistem pembelajaran di lembaga pendidikan selain pesantren dilakukan secara online, keterbatasan alat komunikasi dan waktu orang tua dari peserta didik.³⁸ Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik dan lembaga pendidikan formal justru berkontribusi positif terhadap minat masyarakat terhadap sistem pembelajaran di pondok pesantren.

³⁴ Ferry Sandi, "Menteri Nadiem Ungkap Kendala Pembelajaran Jarak Jauh," *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200807192842-4-178345/menteri-nadiem-ungkap-kendala-pembelajaran-jarak-jauh>, accessed 27 Aug 2021.

³⁵ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

³⁶ Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

³⁷ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

³⁸ Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

Selain membatasi sistem pembelajaran tatap muka, Ponpes Al-Hasani juga terkendala pada aspek ekonomi berupa telatnya pembayaran uang bulanan (*syahriyyah*) para santri yang masuk di kas pondok pesantren. Banyak para wali santri yang meminta dispensasi kepada pengurus Ponpes Al-Hasani untuk menanggihkan pembayaran uang bulanan tersebut karena dampak dari Covid-19.³⁹ Padahal, uang bulanan tersebut dimanfaatkan oleh pengurus Ponpes Al-Hasani untuk keperluan semua hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran para santri, mulai dari makan, pembayaran listrik dan air, sampai dengan insentif para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut dikarenakan sumber ekonomi utama dari Ponpes Al-Hasani adalah uang bulanan dari para santrinya.

Untuk mengatasi kedua dampak tersebut, ada dua strategi yang dilakukan Ponpes Al-Hasani. Pertama, tetap menjaga kebersihan sesuai dengan pepatah Arab, *al-nazhafah min al-iman*. Dengan tetap menjaga kebersihan, terbukti para santri, kyai, pengurus, dan tenaga pendidik Ponpes Al-Hasani tidak pernah terkonfirmasi Covid-19.⁴⁰ Kedua, membuka bisnis berupa air galon. Hasil dari bisnis tersebut dimanfaatkan untuk menutupi kekurangan-kekurangan dari biaya yang dibutuhkan untuk keperluan santri dan sistem pembelajarannya. Terkait strategi kedua ini, tenaga pendidikan sangat mengapresiasi dan kagum terhadap kebijakan yang diambil oleh pengurus Ponpes Al-Hasani dalam upaya mempertahankan eksistensi pondok pesantren pada masa pandemi Covid-19.⁴¹

E. Penutup

Ponpes Al-Hasani tetap melaksanakan sistem pendidikan secara Luring atau tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Ada dua strategi yang dilakukan Ponpes Al-Hasani untuk tetap bertahan pada masa pandemi Covid-19. Pertama, tetap menjaga kebersihan sesuai dengan pepatah

³⁹ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

⁴¹ Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021.

Arab, *al-nazhafah min al-iman*. Kedua, membuka bisnis berupa air galon. Hasil dari bisnis tersebut dimanfaatkan untuk menutupi kekurangan-kekurangan dari biaya yang dibutuhkan untuk keperluan santri dan sistem pembelajarannya. Terkait mitigasi bencana Covid-19, Ponpes Al-Hasani menjalankan dua tahapan terakhir dengan baik dari tiga tahapan yang seharusnya diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan, yaitu tahapan perencanaan dan keberlanjutan dengan baik. Hal tersebut terbukti tidak ada dari para santri, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Ponpes Al-Hasani terkonfirmasi Covid-19 dari pertama kali muncul di Kalimantan Barat sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, 2020, hlm. 395–402 [<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>].
- Fahham, Achmad Muchaddam, "Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19," *Info Singkat*, vol. 7, no. 14, 2020.
- Fauzan, "Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter," *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 1, 2015, hlm. 155–71, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/881/>, accessed 29 Aug 2021.
- Hosaini, "Pembelajaran dalam Era "New Normal" di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, vol. 14, no. 2, 2020, hlm. 361–80 [<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v14i2.860>].
- Kahfi, Shofiyullahul and Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 3, no. 1, 2020, hlm. 26–30 [<https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i1.2827>].
- Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.*
- Malayati, Robi'ah Machtumah and Daniel Susilo, "Penitipan Handphone Sebagai Komunikasi Non Verbal Santri PPP Walisongo Desa Cukir Jombang," *Communication*, vol. 11, no. 1, 2020, hlm. 94–111 [<https://doi.org/10.36080/comm.v11i1.1010>].
- Maula, Nurkholifatul, "Online Learning Dilemma: A Case Study at Islamic Boarding School Babakan, Ciwaringin, Cirebon - West Java," *Creative Research Journal*, vol. 6, no. 2, 2020, hlm. 99 [<https://doi.org/10.34147/crj.v6i2.279>].

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Paminto, Joko et al., "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, vol. 6, no. 1, 2018, hlm. 41-52 [https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.15937].
- Putri, Inkana, "4.328 Santri Kena Corona, Kemenag Diminta Serius Atasi Kluster Pesantren," *detiknews*, https://news.detik.com/berita/d-5295042/4328-santri-kena-corona-kemenag-diminta-serius-atasi-kluster-pesantren, accessed 29 Aug 2021.
- Sandi, Ferry, "Menteri Nadiem Ungkap Kendala Pembelajaran Jarak Jauh," *CNBC Indonesia*, https://www.cnbcindonesia.com/news/20200807192842-4-178345/menteri-nadiem-ungkap-kendala-pembelajaran-jarak-jauh, accessed 27 Aug 2021.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19 Oktober 2020*, Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020.
- Sudrajat, Tatang et al., "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 6, no. 3, 2020, hlm. 339-47 [https://doi.org/10.5281/zenodo.3960178].
- Suharwoto, Gogot et al., *Modul 2 Pilar 2 - Manajemen Bencana di Sekolah*, Jakarta: Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemendikbud, 2015.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.*
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.*
- Syarif, Miftah and Meimunah S. Moenada, "Boarding School (Pesantren) Education During Covid-19 Pandemic at Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia," *Khalifa: Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 2, 2020, hlm. 161-74 [https://doi.org/10.24036/kjie.v4i2.54].
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa.*
- Wawancara dengan Lukman, Wakil Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021, interview.*
- Wawancara dengan Muhammad Tohir, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021, interview.*
- Wawancara dengan Sadikin, Kepala MTs di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak, pada 27 Agustus 2021, interview.*
- Winata, Koko Adya et al., "Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi," *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. 1-6 [https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3338].

Yudiawan, Agus, "Mitigasi Bencana: Manajemen Wabah Covid-19 di Satuan PAUD," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 112-24, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1650>, accessed 28 Aug 2021.